

Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Warkop

Muh. Fuad Alamsyah¹, Nurhayati Oliy², Eka Zahra Solikahan³, Abdul Rizal Daud⁴

¹Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Ichsan Gorontalo

²Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Ichsan Gorontalo

³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Ichsan Gorontalo

⁴Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Ichsan Gorontalo

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur serta menganalisis lebih jauh terkait seberapa besar efektivitas kinerja keuangan pada UMKM Warung Kopi (warkop) yang ada di kota Gorontalo yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti inklusi keuangan, literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bantuan aplikasi SPSS 26. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 pelaku usaha yang tersebar di kota Gorontalo. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam riset ini yaitu dengan cara observasi, wawancara serta pembagian kuisioner yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Analisis data yang digunakan untuk melihat besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, adapun sebelum melakukan regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menjamin tingkat kelayakan dari setiap item kuisioner yang dibagikan kepada responden.. Hasil penelitian diperoleh bahwa variabel inklusi keuangan dan kualitas manajemen keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Warkop di kota Gorontalo. Adapun untuk variabel literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Warkop di kota Gorontalo

Kata kunci: UMKM, Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Kualitas Manajemen Keuangan, Kinerja Keuangan

✉ Corresponding author :

Email Address : muhammadfuadamsyah@gmail.com

1. Pendahuluan

Berbagai persoalan khususnya dibidang perekonomian datang silih berganti. Persoalan ini tidak lepas dari tidak stabilnya dinamika yang terjadi baik didalam negeri maupun diluar negeri. Dinamika ini menyebabkan terjadinya beberapa persoalan ekonomi seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan pendapatan, inflasi dan rendahnya daya saing. Hal ini jelas menjadi tanggungjawab pemerintah dalam menekan dan meminimalisir terjadinya kondisi ketidakpastian ekonomi. Salah satu solusi yang bisa dilakukan pemerintah untuk meminimalisir kondisi ketidakpastian tersebut yaitu dengan cara memperkuat ketahanan ekonomi dalam negeri.

Ketahanan ekonomi merupakan unsur yang sangat penting yang dapat dilakukan dengan cara memperkuat dan meningkatkan produktivitas dalam negeri. Produktivitas dalam negeri ini dapat diwujudkan melalui pengembangan dan penguatan sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan usaha ekonomi produktif yang dikembangkan untuk mendukung perkembangan perekonomian baik secara makro maupun mikro yang mempengaruhi sektor-sektor lain untuk berkembang (Suci, 2017).

Perkembangan UMKM yang semakin tinggi dan maju diharapkan bisa memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya yang dilakukan pemerintah dalam penanggulangan masalah-masalah yang berkaitan dengan tingginya angka kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, dan ketimpangan dalam disitribusi pendapatan. UMKM Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang pesat dan memiliki peran penting bagi pertumbuhan perekonomian, tidak terkecuali perekonomian di Kota Gorontalo.

Kota Gorontalo saat ini memiliki tingkat perkembangan UMKM yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari data statistik yang dirilis oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM kota Gorontalo, dimana jumlah UMKM yang tersebar di kota Gorontalo sejak tahun 2014-2018 mengalami peningkatan yang signifikan. Adapun berdasarkan data terakhir jumlah UMKM di kota Gorontalo tahun 2018 sebanyak 11.640 UMKM (Dinas UMKM, 2018). Dengan banyaknya jumlah UMKM tersebut, jelas memberikan dampak yang positif bagi perekonomian di kota Gorontalo, salah satunya yaitu melalui tingkat penyerapan lapangan kerja yang tinggi.

Dampak positif tersebut jelas sangat membantu pemerintah kota Gorontalo dalam mengatasi masalah pengangguran. Namun, kondisi ini masih jauh dari yang diharapkan, sebab faktanya masih banyak permasalahan yang terjadi di kalangan pelaku UMKM. Banyak pelaku UMKM yang tidak memperhatikan aspek pengelolaan keuangan usahanya, sehingga membuat UMKM tersebut sulit untuk berkembang. Pengelolaan keuangan ini akan tercermin dari kinerja keuangan pelaku UMKM. Kinerja keuangan yang optimal sangat dipengaruhi oleh faktor- faktor lain di antaranya adalah Inklusi Keuangan (*financial Inclusion*) dan Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) (Yanti,2019) serta Kualitas Manajemen Keuangan (Wijaya,2019).

Adanya gap tersebut, sekaligus menunjukkan bahwa betapa pentingnya untuk mengukur serta menganalisis lebih jauh terkait efektivitas kinerja keuangan pada UMKM yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti inklusi keuangan, literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan. Inklusi keuangan yang baik akan membuat pelaku UMKM dapat mengembangkan usahanya dengan memanfaatkan produk dan layanan keuangan yang ada, sehingga dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan (Yanti, 2019), (Sanistasya 2019) dan (Septiani dan Wuryuni, 2020).

Literasi keuangan juga menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Hal ini disebabkan, karena literasi keuangan sebagai aspek, sikap dan perilaku yang mampu mendorong seseorang didalam menetapkan pengelolaan, perencanaan, keputusan serta investasi keuangan yang lebih baik (Soetiono dan Setiawan, 2018). Dengan inklusi keuangan serta literasi keuangan yang baik, maka secara otomatis akan meningkatkan kualitas manajemen keuangan. Kualitas manajemen keuangan yang baik akan terlihat dari pengelolaan maupun pengalokasian dana secara efektif dan efisien. Jika ini mampu dilakukan secara konsisten, maka jelas akan mampu meningkatkan kinerja keuangan di UMKM (Fuad, 2020).

Penelitian ini mengangkat permasalahan yang menarik yaitu kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini fokus pada penggabungan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Salah satu faktor yang masih sangat minim diteliti yaitu faktor kualitas manajemen keuangan. Penelitian juga dilakukan di salah satu sektor UMKM di kota Gorontalo yaitu UMKM warung kopi (warkop) yang pada penelitian sebelumnya belum pernah dilakukan. Tujuan penelitian ini untuk mengukur serta menganalisis lebih jauh terkait seberapa besar efektivitas kinerja keuangan pada UMKM Warung Kopi (warkop) yang ada di kota Gorontalo yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti inklusi keuangan, literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan.

Dengan adanya literasi keuangan, inklusi keuangan serta kualitas manajemen keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka dapat membantu pelaku UMKM Warkop dalam peningkatan pengetahuan akan tata kelola usaha, pengelolaan keuangan yang baik, ketersediaan akses layanan keuangan, pemahaman manajemen risiko usaha serta mengetahui prinsip-prinsip dalam keputusan investasi sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara maksimal.

KAJIAN LITERATUR

2.1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu tercapainya prestasi selama periode tertentu dalam pengelolaan keuangan perusahaan, dengan pencapaian perusahaan dapat menunjukkan bagaimana kinerjanya (Rengganis & Valianti, 2020). Menurut Fahmi (2018) kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan mengimplementasikannya dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara benar dan tepat. Kinerja keuangan perusahaan yang baik merupakan implementasi dari aturan-aturan yang telah ditetapkan yang telah dilaksanakan dengan baik dan benar. Indikator kinerja keuangan UMKM dalam penelitian ini diukur dari 4 aspek yaitu pertumbuhan omzet penjualan, pertumbuhan pelanggan dan pertumbuhan profit (keuntungan) (Rapih, 2015).

2.2. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan sebagai segala upaya yang ditujukan untuk menghilangkan berbagai bentuk hambatan bagi masyarakat untuk menggunakan layanan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau (Soetiono dan Setiawan, 2018). Inklusi keuangan merupakan suatu aktivitas menyeluruh dengan tujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan baik dalam bentuk harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam menggunakan atau memanfaatkan layanan jasa keuangan (Yanti, 2019). Indikator inklusi keuangan yang

digunakan dalam riset ini yaitu ketersediaan akses, produk dan layanan, kualitas dan kesehjateraan (Yanti, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan yang baik akan meningkatkan kinerja UMKM. Inklusi keuangan yang baik memungkinkan para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya yang membuat kinerja keuangan tumbuh. Menurut Sanistasya et al (2019), inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis.

2.3. Literasi Keuangan

Literasi keuangan sebagai upaya yang efektif untuk mengelola keuangan dan membuat rencana keuangan yang sesuai yang dapat membatu masyarakat dalam meningkatkan kemampuan dan pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. literasi keuangan yaitu pemahaman atau kemampuan seseorang untuk mengukur konsep terkait keuangan dan mempunyai kemampuan untuk mengelola keuangan yang menerapkan akuntabilitas yang benar (Putri, 2020). Adapun indikator literasi keuangan yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan yaitu pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi serta manajemen risiko (Latifiana, 2016).

Hubungan literasi keuangan dengan kinerja keuangan juga dibuktikan oleh penelitian Aribawa (2016) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan dan kinerja keuangan UMKM yang artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan UMKM. para pelaku, kinerja keuangan mereka akan meningkat.

2.4. Kualitas Manajemen Keuangan

Kualitas manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) dalam suatu organisasi/usaha merupakan kegiatan yang mencerminkan kemampuan suatu usaha dalam mengelola siklus operasionalnya, mengelola dokumen dan laporan keuangan yang informasinya dapat dimanfaatkan oleh pihak yang berkepentingan secara efektif dan efisien (Oktafiani, Yulita, 2020). Kualitas manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) adalah kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara mendaptkan dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh (Darmawan, 2019). Indikator kualitas manajemen keuangan yang digunakan dalam riset ini yaitu pengelolaan keuangan, keputusan pembiayaan dan keputusan investasi (Fuad, 2020).

Haisl penelitian menunjukan bahwa kualitas pengelolaan keuangan mampu meningkatkan kinerja keuangan yang semakin optimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fuad (2020) yang menunjukkan bahwa kualitas manajemen keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.5. Hipotesis

2.5.1. Pengaruh Inklusi (X1) Keuangan terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Inklusi keuangan adalah segala upaya untuk menghilangkan segala bentuk hambatan akses masyarakat dalam penggunaan jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau. Masyarakat sering mengalami kesulitan dalam mengakses lembaga keuangan karena persyaratan perbankan yang sulit membuat pelaku usaha tidak dapat mengakses pembiayaan untuk modal usahanya. Persyaratan yang lebih sederhana dan akses yang lebih luas dari lembaga keuangan diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan partisipasi

masyarakat dalam perekonomian. Tingkat kinerja keuangan pelaku UMKM dapat dipengaruhi oleh dana yang diperoleh pelaku usaha yang diperoleh dari lembaga keuangan.

Inklusi keuangan yang baik memungkinkan para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya yang membuat kinerja keuangan tumbuh. Menurut Sanistasya et al (2019), inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis. Hubungan antara inklusi keuangan dan kinerja keuangan juga telah dibuktikan oleh penelitian Yanti (2019) yang menjelaskan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan yang baik akan meningkatkan kinerja UMKM.

H: Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM

2.5.2. Pengaruh Literasi Keuangan (X2) terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Literasi Keuangan adalah pengetahuan tentang bagaimana mengelola dan merancang keuangan. Secara garis besar literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang kondisi keuangan yang dapat membuat keputusan ekonomi untuk mempengaruhi rumah tangga. Literasi keuangan yang baik akan mengarah pada keputusan pembelian yang mengutamakan kualitas, dan meminimalkan keputusan yang salah untuk diambil pada masalah ekonomi dan keuangan. Menurut Aribawa (2016) dalam penelitiannya, literasi keuangan yang baik akan memberikan informasi yang memadai tentang produk, pemahaman risiko kepada nasabah, dan literasi keuangan yang baik di masyarakat akan meningkatkan penerimaan pajak bagi pemerintah untuk memaksimalkan pembangunan infrastruktur dan fasilitas pelayanan publik. Tingkat kinerja keuangan pelaku UMKM tidak lepas dari pengetahuan pelaku usaha tentang keuangan. Literasi keuangan yang baik oleh pelaku UMKM membuat kinerja keuangan UMKM meningkat.

Hubungan literasi keuangan dengan kinerja keuangan juga dibuktikan oleh penelitian Aribawa (2016) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan dan kinerja keuangan UMKM yang artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan UMKM. Para pelaku, kinerja keuangan mereka akan meningkat.

H: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

2.5.3. Pengaruh Kualitas Manajemen Keuangan (X3) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Penelitian yang dilakukan oleh Fuad (2020) menunjukkan bahwa kualitas manajemen keuangan (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Artinya jika kualitas pengelolaan keuangan meningkat maka kinerja keuangan ini juga akan meningkat.

H ; Kualitas Manajemen Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Metode, Data dan Analisis

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dalam mengolah data primer yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan atau pernyataan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Data yang masuk kemudian dianalisis dan diuji dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Adapun objek pada penelitian ini adalah pelaku UMKM Warung Kopi yang ada di Kota Gorontalo. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 65 pelaku UMKM dari total populasi pelaku UMKM warkop di kota Gorontalo sebesar 184 pelaku usaha.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam riset ini yaitu dengan cara observasi, wawancara serta pembagian kuisisioner yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Analisis data yang digunakan untuk melihat besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, adapun

Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Kualitas.....

sebelum melakukan regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menjamin tingkat kelayakan dari setiap item kuisioner yang dibagikan kepada responden. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Di mana:

- Y : Variabel terikat (Kinerja Keuangan UMKM)
- a : Bilangan konstan
- b₁, b₂, b₃ : Koefisien regresi
- X₁ : Variabel independen (Inklusi Keuangan)
- X₂ : Variabel Independen (Literasi Keuangan)
- X₃ : Variabel Independen (Kualitas Pengelolaan Keuangan)
- e : Sisa (epsilon)

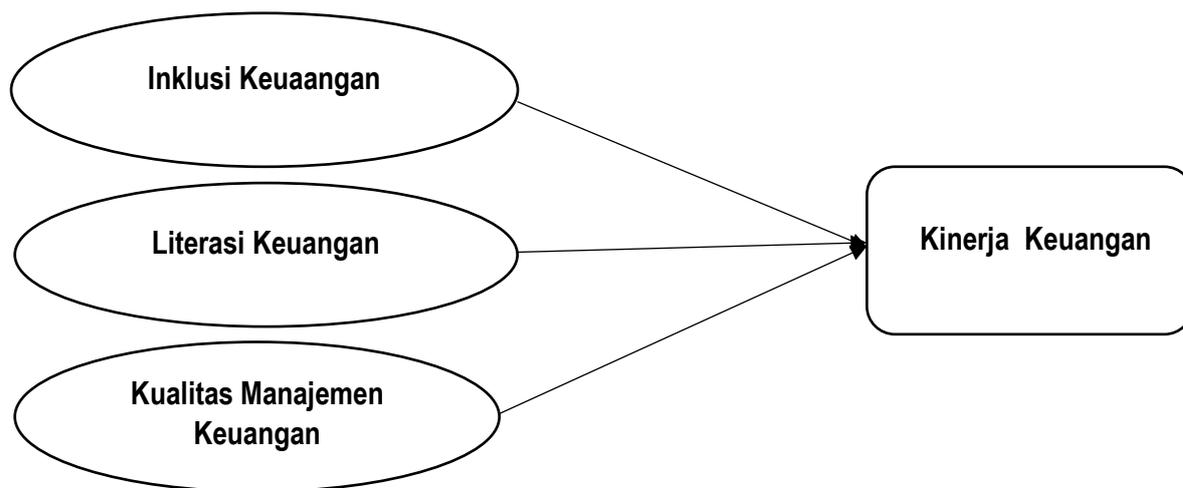
Sebelum melakukan regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk memastikan valid atau tidaknya suatu kuesioner, Validitas terpenuhi jika nilai R_{hitung} lebih besar (>) dari nilai R_{tabel}. Adapun uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi suatu kuesioner yang menjadi indikator suatu variabel atau konstruk. Realibilitas terpenuhi jika suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > r tabel.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari Uji F, Uji T dan uji koefisien determinasi (R²). Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala ordinal sehingga harus diubah menjadi data interval. Salah satu metode yang digunakan adalah metode suksesif interval (MSI).

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Inklusi Keuangan (Yanti, 2019; Sanistasya, et al, 2019; Septiani dan Wuryuni, 2020)	X.1 Ketersediaan Akses X.2. Penggunaan Produk Dan Jasa Keuangan X.3. Kualitas X.4. Kesejahteraan	Ordinal
Literasi Keuangan (Latifiana, 2016; Soetiono dan Setiawan, 2018; Rahayu, 2017; Putri, 2020)	X.1. Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan X.2. Pengelolaan Kredit X.3. Pengelolaan Kredit X.4. Manajemen Resiko	Ordinal
Kualitas Manajemen Keuangan (Mabyakto, 2017; Fuad, 2020)	X.1. Pengelolaan Keuangan X.2. Keputusan Pembiayaan X.3. Keputusan Investasi	Ordinal
Kinerja Keuangan (Yanti, 2019; Sanistasya et al, 2019)	X.1. Pertumbuhan Usaha X.2. Total Pendapatan Usaha X.3. Jumlah Pesanan	Ordinal

Sumber : Rangkuman Teori, 2023



Gambar 1. Model Penelitian

HASIL

Uji Validitas dan Reliabilitas

Setiap indikator dalam variabel dalam penelitian ini akan di uji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Untuk standar uji validitas nilai r-hitung > dari nilai r-tabel (0,205), sedangkan untuk uji reliabilitas nilai *cronbach alpha* > nilai r-tabel (0,205) (Sugiyono, 2017). Dari hasil diperoleh semua indikator hasilnya *valid* dan *reliable*.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Indikator	Uji Validitas			Uji Reliabilitas	
		r hitung	r tabel (n-2)	Ket	Alpha	Ket
Inklusi Keuangan	X1.1	.682**	0.205	Valid	0.790	>0,205 (r tabel) Reliable
	X1.2	.167		Valid		
	X1.3	.483**		Valid		
	X1.4	.553**		Valid		
	X1.5	.304*		Valid		
	X1.6	.270*		Valid		
	X1.7	.346**		Valid		
	X1.8	.522**		Valid		
	X1.9	.413**		Valid		
Literasi Keuangan	X2.1	.366**	0.205	Valid	0.383	>0,205 (r tabel) Reliable
	X2.2	.333**		Valid		
	X2.3	.646**		Valid		
	X2.4	.545**		Valid		
	X2.5	.422**		Valid		
	X2.6	.404**		Valid		
	X2.7	.546**		Valid		
	X2.8	.579**		Valid		

Kualitas Manajemen Keuangan	X3.1	.366**	0.205	Valid	0.313	>0,205 (r tabel) Reliable
	X3.2	.333**		Valid		
	X3.3	.646**		Valid		
	X3.4	.545**		Valid		
	X3.5	.422**		Valid		
	X3.6	.404**		Valid		
	X3.7	.546**		Valid		
Kinerja Keuangan	Y.1	.864**	0.205	Valid	.510	>0,205 (r tabel) Reliable
	Y.2	.426**		Valid		
	Y.3	.847**		Valid		
	Y.4	.625**		Valid		
	Y.5	.836		Valid		

Sumber: Olah Data Spss Versi 26

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil pengolahan uji validitas dan reliabilitas variabel Inklusi keuangan, Literasi keuangan, Kualitas manajemen keuangan dan Kinerja keuangan bahwa semua pernyataan diperoleh nilai r hitung > r tabel dengan jumlah sampel 65 responden dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan adalah valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian. Adapun untuk nilai reliabilitasnya diperoleh koefisien nilai Cronbach Alpha > 0,205 (r tabel) maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini Inklusi keuangan, Literasi keuangan, Kualitas manajemen keuangan dan Kinerja keuangan dinyatakan reliable.

Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Besar kecilnya nilai R² menunjukkan kemampuan variabel bebas untuk memvariasikan variabel terikat berarti sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.527 ^a	.277	.242	.863	2.088
a. Predictors: (Constant), Kualitas Manajemen Keuangan (X3), Inklusi Keuangan (X1), Literasi Keuangan (X2)					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)					

Sumber: Olah data SPSS versi 26

Berdasarkan tabel diatas diketahui besarnya kontribusi variabel Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Warkop di Kota Gorontalo dengan meilhat hasil dari nilai *adjusted R Square* atau (*Adjusted R²*) yaitu 0,242. Hal ini berarti bahwa variabel Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan menjelaskan perubahan pada variabel Kinerja Keuangan UMKM Warkop sebesar 24,2% sedangkan sisanya yaitu 75,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar

variabel yang diteliti seperti penggunaan *financial technolgi*, sikap keuangan dan perilaku keuangan.

Hasil Uji - F

Uji statistik F dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara simultan variabel independen apakah berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:97) Pengujian menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis diterima dan dinyatakan bahwa variabel bebas secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel terikat. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$ maka hipotesis ditolak dan dinyatakan bahwa variabel independen secara simultan dan tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.458	3	5.819	7.809	.000 ^b
	Residual	45.458	61	.745		
	Total	62.916	64			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)						
b. Predictors: (Constant), Kualitas Manajemen Keuangan (X3), Inklusi Keuangan (X1), Literasi Keuangan (X2)						

Sumber: Olah Data Spss Versi 26

Berdasarkan tabel diatas hasil uji F atau uji secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen sebesar 7.809 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Untuk nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% sebesar (n-2). Jadi bila dibandingkan nilai F hitung dan nilai F tabel adalah nilai F hitung lebih besar dibandingkan dengan F tabel (7,809). Dan hal yang sama jika dilihat dari nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa dari hasil uji F inklusi keuangan, literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM pada UMKM Warkop di Kota Gorontalo.

Hasil Uji T

Uji statistik t dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara parsial variabel independen apakah berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Pengujian menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima dan dinyatakan bahwa variabel bebas secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel terikat. Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak dan dinyatakan bahwa variabel independen secara parsial dan tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Keputusan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1.866	.553		3.372	.001	
Inklusi Keuangan (X1)	-.072	.113	-.072	-.636	.527	Ditolak
Literasi Keuangan (X2)	.395	.147	.396	2.677	.010	Diterima

Kualitas Manajemen Keuangan (X3)	.167	.149	.166	1.117	.268	Ditolak
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)						

Tabel 5. Uji Statistik T

Sumber : Olah Data Spss Versi 26

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel inklusi keuangan dan kualitas manajemen keuangan lebih kecil dari nilai t-tabel. yaitu 1,669. Begitupun juga dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi bisa dikatakan bahwa dari hasil uji t inklusi keuangan dan kualitas manajemen keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM Warkop di Kota Gorontalo (Ditolak).

Hasil ini berbeda untuk literasi keuangan yang memiliki nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,669. Begitupun juga dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Jadi bisa dikatakan bahwa dari hasil uji t literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM Warkop di Kota Gorontalo (Diterima).

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mendukung penelitian dari Hilmawati dan Kusumaningtyas (2021) serta Dermawan (2019) yang mendapatkan hasil bahwasanya peningkatan pada inklusi keuangan tidak berdampak pada kinerja keuangan UMKM. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019) dan Sanistasya *et al* (2019) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku usaha warkop belum maksimal dalam memanfaatkan akses keuangan. Banyak diantara pelaku usaha warkop yang masih sangat minim dalam memanfaatkan akses keuangan tersebut. Mereka hanya fokus pada bagaimana cara memberikan pelayanan kepada konsumen, cara menarik calon konsumen dan melakukan promosi usaha secara *massive*. Kedua, dari segi kualitas layanan, responden pelaku usaha Warung Kopi menjelaskan bahwa prasyarat untuk mendapatkan modal usaha saat ini terlalu berbelit-belit, sehingga banyak pelaku usaha yang lebih memilih untuk menggunakan modal sendiri dibandingkan harus meminjam modal di bank.

Adapun untuk indikator yang ketiga yaitu Penggunaan jasa lembaga keuangan yang tidak efektif. Hal ini berdasar pada pengakuan dari pelaku UMKM Warkop, mereka mengatakan bahwa memang saat ini sudah banyak tersedia saluran pembayaran digital namun konsumen masih memilih membayar secara *cash* dikarenakan masih banyak yang takut dikenakan biaya admin dan bunga bank serta dikenakan pajak atas penggunaan saluran pembayaran tersebut.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Rahayu (2017), Putri (2020), Septiani dan Wuryani (2020). Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Irin Fitria *et al* (2021) dan Djuwita *et al*. (2018) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki kontribusi besar dalam mendukung peningkatan kinerja keuangan UMKM. Faktor perencanaan keuangan

Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Kualitas.....

yang baik, penggunaan informasi dan teknologi terkini, serta pembukuan membantu para pelaku UMKM untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja usahanya.

Hal ini didasarkan pada hasil pernyataan yang disampaikan oleh para pelaku UMKM Warkop bahwa mereka sudah memiliki pengetahuan yang baik terkait perencanaan pengelolaan keuangan usaha. Diantaranya mereka sudah mengetahui dan memahami persyaratan untuk mendapatkan modal usaha. Pelaku UMKM Warkop juga sudah mengetahui dampak positif dari tabungan, sehingga para pelaku usaha selalu berusaha untuk menyisihkan sebagian pendapatan mereka untuk disimpan. Bahkan banyak pelaku usaha ini yang sudah mengembangkan usaha dibidang lain.

Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan literasi pelaku UMKM Warkop yang ada di Kota Gorontalo sudah tinggi dan mengalami perkembangan. Hal ini dapat diartikan jika semakin tinggi literasi keuangan pelaku UMKM Warkop di Kota Gorontalo, maka semakin tinggi juga kinerja keuangan UMKM tersebut yang akan berdampak pada taraf kesejahteraan masyarakat. Literasi keuangan yang baik dari pelaku UMKM akan memberikan dampak pada peningkatan kinerja keuangan usaha.

Pengaruh Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Kualitas manajemen keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini relevan dengan pendapat yang di kemukakan oleh Purbowanti dan Ali (2023). Namun, hasil ini berbeda dengan hasil yang diperoleh oleh Mabyakto (2017) dan Fuad (2020) yang menyatakan bahwa kualitas manajemen keuangan sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen keuangan pelaku UMKM masih sangat rendah karena belum menyadari pentingnya catatan *cashflow* yang sesuai dengan standar akuntansi dan belum memahami pentingnya catatan keuangan tersebut. Pelaku UMKM lebih berfokus pada kegiatan operasionalnya saja sehingga pencatatan dan pelaporan keuangan seringkali terabaikan. Selama ini banyak dari para pelaku usaha hanya mencatat proses transaksi cashflownya secara sederhana. Faktor lain yang menyebabkan tidak berpengaruhnya kualitas manajemen keuangan yaitu belum maksimalnya pengelolaan keuangan yang dimiliki pelaku usaha, sehingga membuat kualitas manajemen keuangan pelaku UMKM tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan UMKM Warkop di Kota Gorontalo.

SIMPULAN

Variabel inklusi keuangan dan kualitas manajemen keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Adapun untuk variabel literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM Warkop di kota Gorontalo.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha warkop di kota Gorontalo perlu secepatnya beradaptasi dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi keuangan serta lebih aktif dalam mencari informasi tentang pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien, sehingga diharapkan dapat membantu para pelaku usaha warkop dalam meningkatkan pengelolaan kualitas manajemen keuangan.

Dalam penelitian ini, peneliti sadar bahwa terdapat beberapa keterbatasan seperti subjek penelitian yang hanya difokuskan pada pelaku UMKM warkop di kota Gorontalo, padahal banyak sektor UMKM yang ada di kota Gorontalo. Dari keterbatasan tersebut, peneliti berharap kedepannya bisa melakukan penelitian dengan subjek pelaku UMKM yang

jauh lebih besar. Selain itu, peneliti berencana di penelitian selanjutnya untuk bisa menambah variabel dalam penelitian ini yang berperan sebagai variabel *intervening* (mediasi).

Referensi :

- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan kualitas manajemen keuangan terhadap kinerja keuangan pada ukm meubel di kota gorontalo. FORUM EKONOMI, 22(2), 245-255. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. Jurnal Siasat Bisnis, 20(1), 1-13. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Darmawan, A. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, 8(2).
- Dermawan, T. (2019). Pengaruh Literasi, Inklusi dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya).
- Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UKM Kota Gorontalo. (2021). Data Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Gorontalo.
- Fahmi, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer dan Investor serta Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan. ALFABETA.
- Ghozali. (2018). Penerapan Analisis Multivariat Menggunakan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). UNDIP.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. 10(1).
- Latifiana, D. (2017). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM). Jurnal FKIP UNS.
- Purbowanti, R., & Lutfi, M. A. (2023). Pengaruh Kompetensi SDM, SIA dan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Nganjuk. 461 | Journal of UKMC National Seminar on Accounting Proceeding, 2(1).
- Putri, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies, 4(2), 147. <https://doi.org/10.30983/es.v4i2.3591>
- Rapih, S., Martono, T., & Riyanto, G. (2015). Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Modal Sosial Dan Modal Finansial Terhadap Kinerja Umkm Bidang Garm en.
- Rengganis, O., Valianti, R. M., & Oktariansyah. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. Jurnal Mediasi, 2(2), 110-135.

- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Hedonic Lifestyle, dan Personal Financial Attitudes Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen)*, 8(1).
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 14(1), 48. <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Soetjono, & Setiawan. (2018). *Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan di Indonesia (1st ed.)*. Rajawali.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan Umkm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Canos Ekonomos*, 6(1), 51-58.
- Wijaya, K. (2019). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2).
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Yulita, L., Putri, C. N., Oktaviani, D., Almansyah, A., & Carmidah. (2024). Analisis Tingkat Risiko Pada Bank Konvensional Milik Pemerintah Yang Terdaftar di Bei Periode 2015-2022. *Jurnal Akuntan Publik*, 2(1), 1-14.